



Penguatan Tata Kelola Sampah Berbasis Masyarakat

Nurma Yunita Sari¹, Mochamad Ganiadi²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: nurmays217@gmail.com

Received: 2 Juni 2025

Revised: 16 Februari 2026

Accepted: 5 Juni 2026

ABSTRACT

This research aims to describe the process of community empowerment in community-based waste management in RW01 Lopang Village, Serang District, Serang City. The background of this research is based on environmental issues caused by improper waste disposal and the suboptimal participation of the community in waste management programs. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research results indicate that the Paguyuban Pemuda Literasi Global (PPLG) Waste Bank has become one of the means of community empowerment in waste management, with programs such as maggot cultivation, compost fertilizer production, and a waste-based gold savings system. Although there have been successes, challenges such as low active community participation and limited funding and infrastructure are still encountered. Therefore, the strategy for strengthening waste management includes increasing socialization, intensive training, government policy support, and expanding partnerships. This research is expected to contribute to the development of non-formal education in the context of community empowerment and sustainable environmental management.

Keywords: Community empowerment, waste management, waste bank.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di RW01 Kelurahan Lopang, Kecamatan Serang, Kota Serang. Latar belakang penelitian ini didasari oleh permasalahan lingkungan akibat pembuangan sampah sembarangan dan kurang optimalnya partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah Paguyuban Pemuda Literasi Global (PPLG) menjadi salah satu sarana pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah, dengan program seperti budidaya maggot, pembuatan pupuk kompos, serta sistem tabungan emas berbasis sampah. Meskipun terdapat keberhasilan, masih ditemukan kendala seperti rendahnya partisipasi aktif masyarakat dan keterbatasan dana serta sarana prasarana. Oleh karena itu, strategi penguatan tata kelola sampah meliputi peningkatan sosialisasi, pelatihan intensif, dukungan kebijakan pemerintah, dan perluasan kemitraan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan nonformal dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah, bank sampah.

©2026 by Nurma Yunita Sari, Mochamad Ganiadi

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sampah merupakan masalah lingkungan yang kompleks, terutama di daerah perkotaan yang melihat peningkatan populasi dan pembangunan

pesat. Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar (Nugroho, 2013). Menurut publikasi data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLKH) terakhir mengenai perolehan sampah yang dihasilkan pada tahun 2024, provinsi Banten menduduki posisi ke-5 skala nasional dengan jumlah sampah sebanyak 2,6 juta ton. Sedangkan Kota Serang menjadi kota penyumbang sampah terbanyak ke-4 di Banten dengan jumlah sampah 1730,26 ton dalam setahun. Karena fakta ini, model pengelolaan sampah harus melibatkan partisipasi masyarakat dan pemerintah. Model pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan mekanisme pemberdayaan adalah salah satu pendekatan yang berkembang yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam desain dan pelaksanaan solusi lingkungan yang berkelanjutan. Untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan kemandirian dalam pengelolaan sampah rumah tangga, pemberdayaan masyarakat sangatlah penting.

Program pengelolaan sampah yang didirikan oleh Bank Sampah Paguyuban Pemuda Literasi Global (PPLG) telah dimulai di RW01 Kelurahan Lopang, Kecamatan Serang, Kota Serang. Program ini menunjukkan bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan cara yang edukatif dan partisipatif. Masyarakat diajak untuk membantu mengurangi sampah melalui pelatihan pengelolaan maggot, pembuatan pupuk kompos, dan sistem insentif tabungan emas. Namun demikian, banyak tantangan masih menghalangi keberhasilan proses pemberdayaan. Tingkat partisipasi masyarakat yang tidak merata dan kegiatan yang belum terlaksana secara konsisten menunjukkan bahwa proses pemberdayaan belum sepenuhnya berjalan secara inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pemberdayaan dalam konteks pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif kualitatif yang mana didalamnya mengupas mengenai pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di RW01, Kelurahan Lopang, Kecamatan serang, Kota serang.

Teknik pengumpulan data berupa; observasi langsung ke lokasi Bank Sampah Paguyuban Literasi Pemuda Literasi Global (PPLG), wawancara semi – terstruktur dengan pengelola dan anggota Bank sampah. Dan studi dokumentasi terhadap data sekunder dari dinas terkait dan publikasi sebelumnya.

Penentuan informan menggunakan teknik purposive, yaitu memilih individu berdasarkan pengetahuan mereka tentang subjek penelitian. Pengujian validitas dan realibilitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik (Creswell and Creswell 2018). Menurut (Miles et al., 2014) dalam proses analisis data langkah-langkah meliputi keabsahan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum terbentuknya program pengelolaan sampah, masyarakat di lingkungan RW 01, kelurahan Lopang cenderung membuang sampah di tepi jalan maupun di beberapa lahan kosong milik warga yang kemudian menimbulkan permasalahan sosial seperti pertengkaran antar tetangga. Sampah-sampah yang menumpuk biasanya mereka musnahkan dengan cara dibakar. Hal ini tentu saja mengakibatkan pencemaran udara di lingkungan Lopang, selain itu bau mengganggu yang ditimbulkan dari tumpukan sampah yang dibuang sembarangan membuat suasana terasa tidak nyaman karena lingkungan setempat yang bisa dikatakan cukup padat sehingga sirkulasi udara tidak nyaman lingkungan yang memiliki skala lebih luas dan berjarak. Salah satu program pemberdayaan masyarakat dalam penanganan sampah adalah melalui Bank Sampah Paguyuban Pemuda Literasi Global (PPLG). Bank sampah ini dikelola oleh Paguyuban Pemuda Lopang Gede sejak tahun 2016.

Melalui program bank sampah ini masyarakat diajarkan bagaimana mengelola sampah organik sisa rumah tangga menjadi produk Maggot rumah dan pupuk kompos cair, hasil dari maggot serta kompos ini sebagian dipergunakan masyarakat sendiri, sebagian didistribusikan ke penjual yang kemudian dapat membantu perekonomian warga. Selain itu, sampah anorganik dimanfaatkan menjadi kerajinan yang biasanya diikutsertakan dalam lomba desa sebagai bentuk kreativitas masyarakat dan juga hiasan-hiasan disekitar lingkungan Lopang Gede

saat menyambut Agustusan, sampah lain berupa plastik, logam, kertas dan kaca dikolektifkan di bank sampah untuk kemudian disalurkan ke pengepul. Hasil penjualan sampah ini disimpan di pengelolaan Bank sampah sebagai “Tabungan emas”, artinya nasabah yang menabung tidak dapat secara langsung mengambil hasil penjualannya, melainkan dapat mengambil hasil penjualan sampah apabila hasilnya telah bernilai emas dengan kisaran 0,25 gram. Nasabah di Bank Sampah Paguyuban pemuda Literasi Global (PPLG) adalah masyarakat Lopang Gede yang terlibat dalam pengelolaan sampah namun bukan pengelola.

Sesuai dengan prinsip pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi (2013:17) pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) tahapan pemberdayaan yang meliputi: tahap persiapan, tahap pengkajian, perencanaan alternatif program, tahap formulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi. Proses pemberdayaan dilakukan oleh pengelola Bank Sampah PPLG dengan melibatkan masyarakat sehingga terlaksana kegiatan seperti (1) pembuatan maggot rumahan, (2) pupuk kompos (3) Bank Sampah dengan sistem “Tabungan Emas” (4) berpartisipasi pada perlombaan Bank Sampah di tingkat Kota Serang. Lingkungan RW01 kelurahan Lopang juga meraih juara 2 dalam kegiatan Lomba Resik Lan Aman (LRLA) yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Serang pada tahun 2024, lingkungan Lopang Gede berhasil memenuhi indikator perlombaan yaitu peningkatan kesadaran lingkungan, pengelolaan sampah mandiri, serta pemberdayaan komunitas lokal. Langkah ini tak hanya bertujuan untuk pengurangan sampah namun juga memberdayakan masyarakat agar lebih peduli pada lingkungan serta meningkatkan citra lingkungan yang resik di Lopang Gede. Namun program ini belum mampu menjawab permasalahan lingkungan Lopang gede secara keseluruhan dikarenakan dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala sehingga membuat pengelolaan sampah masih kurang maksimal, beberapa kendala yaitu (1) partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan masih belum maksimal walaupun berstatus anggota (2) masih adanya masyarakat yang belum tertarik dengan program yang diselenggarakan (3) pelaksanaan yang masih kurang intens dijalankan. (4) kendala pendanaan penunjang fasilitas program.

Pembahasan

Bank Sampah PPLG memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan kebersihan lingkungan Lopang Gede. Seluruh proses ini dilakukan secara bertahap melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. PPLG berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan penyuluhan, bimbingan teknis, serta pendampingan pelaksanaan. Meskipun program ini cukup berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga, tantangan tetap ada sehingga diperlukan penguatan agar program yang terlaksana lebih maksimal. Berikut adalah penerapan 7 tahapan pemberdayaan dibidang pengelolaan sampah di RW01 kelurahan Lopang, Kecamatan Serang.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini persiapan yang dilakukan oleh paguyuban pemuda literasi global (PPLG) selaku pencetus dan pengurus inti ialah penyiapan agen pemberdayaan (pengelola) dengan melakukan pemahaman praktis mengelola sampah sebagai bekal sebelum mengajak masyarakat untuk bergabung dalam program ini, penyiapan lahan sebagai lokasi pengelolaan sampah serta melakukan kordinasi dengan ketua RW 01, Lurah setempat, pegadaian kota Serang, DLH kota Serang untuk keperluan perizinan dan komunikasi sebagai pihak yang terkait dengan program bank sampah PPLG. Sejalan dengan ini menurut (Trianziani, 2018:137) bahwa untuk mencapai tujuan pelaksanaan program pemberdayaan diperlukan petugas lapangan yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang tujuan dan manfaat program pemberdayaan tersebut.

2. Penyiapan Lapangan

Pada tahap ini pengelola Bank sampah PPLG menentukan lokasi pusat pengelolaan sampah di RW 01 kelurahan Lopang dengan berbagai pertimbangan seperti lokasi yang berada dalam jangkauan masyarakat, tidak berada dalam wilayah sengketa dan tidak mengganggu aktifitas lain masyarakat yang berada di sekitar lokasi bank sampah PPLG. Menurut (Dirgantara, 2020:24) penentuan lokasi sangat penting diputuskan diawal untuk mnghindari gesekan atau konflik kepentingan antar semua pemangku

kepentingan dan juga untuk membangun sinergi demi keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3. Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Isbandi Rukminto Adi (2001:60) menyatakan bahwa proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki. Pengelolaan sampah di Bank sampah PPLG melakukan pengkajian dengan musyawarah bersama masyarakat, cara ini dilakukan sebagai sarana sosialisasi program dan pengkajian kebutuhan lingkungan dibidang pengelolaan sampah, keterlibatan masyarakat sangat penting sehingga komunikasi terjadi secara dua arah dan kedua belah pihak dapat saling bertukar gagasan. berdasarkan hasil tahap pengkajian, ditemukan pemicu permasalahan sosial di lingkungan RW01 kelurahan Lopang yang diakibatkan dari perbuatan warga tidak bertanggungjawab dalam membuang sampah, selain itu lingkungan Lopang Gede belum mempunyai TPS sehingga diperlukan tempat mengelola sampah sebagai sarana pengurangan volume sampah yang disalurkan ke TPA.

4. Perencanaan Alternatif Program

Pengelola bersama anggota yang berasal dari masyarakat Lopang Gede melakukan perencanaan alternatif program. Sejalan dengan (Maryani D., & Nainggolan, R. R. E., 2019) mengemukakan bahwa tahap perencanaan alternatif program dilakukan dengan tujuan untuk melibatkan secara aktif masyarakat dalam proses berpikir dan menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi, yaitu agar masyarakat dapat memikirkan alternatif program yang dapat dipilih dan diimplementasikan. Selain pengadaan bank sampah sebagai alternatif pengganti TPS (meskipun berbeda secara fungsi), warga juga mencetuskan pengadaan peternakan ayam petelur sebagai pemanfaatan maggot yang dihasilkan dari program bank sampah PPLG, hal ini membuktikan bahwa keterlibatan masyarakat

dalam perencanaan memang penting karena program yang diadakan dimaksudkan untuk kemaslahatan warga setempat.

5. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Tahap formalisasi Rencana Aksi merupakan tahap lanjutan dari tahap perencanaan. Pada tahap ini, gagasan perencanaan dijadikan bentuk tertulis yang selanjutnya digunakan sebagai alat untuk menggambarkan tujuan dari setiap program pengembangan masyarakat (Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E., 2019). Sebelum pelaksanaan, pengelola mengkaji dahulu ide dan gagasan yang masuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Pengelola juga menyusun perencanaan dalam sebuah proposal yang akan ditembuskan ke Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kota Serang sebagai permohonan pengadaan fasilitas penunjang program pengelolaan sampah.

6. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan berbagai perencanaan, program Bank Sampah PPLG dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah tersusun. Realisasi program Bank Sampah PPLG terbagi menjadi dua yaitu :

1. Pengelolaan sampah anorganik

Sampah anorganik berupa botol plastik, logam, besi, kertas dapat dikelola dalam program “Tabungan Emas” yang diadakan oleh bank sampah PPLG bersama Pegadaian Kota Serang. Masyarakat yang tergabung sebagai nasabah dapat memilah dan melakukan penimbangan sampah di lokasi Bank sampah untuk kemudian dijual ke pengepul. Hasil penjualan akan dikonversikan kedalam saldo tabungan di tabungan emas sesuai dengan prosedur yang berlaku, yang kemudian nasabah dapat mengambil tabungan apabila saldo sejumlah emas 0,5 gr.

2. Pengelolaan sampah organik

Melalui budidaya maggot bank sampah PPLG mengubah sampah organik menjadi produk baru seperti pakan ternak dan

pupuk kompos. Masyarakat diajari dan diberikan contoh langsung cara membuat kandang yang nyaman bagi maggot hingga memilah sampah organik yang dapat digunakan sebagai pakan maggot. Selain itu maggot yang diolah menjadi pakan ternak atau pakan ikan sebagian didistribusikan sebagai barang jual dan sebagian menjadi pakan ayam petelur yang dikembangkan oleh pengelola. Sedangkan hasil dari pupuk kompos sebagian dijual dan sebagian dibagikan kepada warga yang berprofesi sebagai petani dan membutuhkan pupuk.

Pengelolaan maggot tidak hanya dilakukan di pusat bank sampah, melainkan dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat di rumah masing-masing yang sebelumnya telah dibekali pengetahuan praktikal budidaya maggot. Hasil dari budidaya maggot skala rumah tangga ini dapat didistribusikan secara mandiri oleh warga tersebut sehingga selain sebagai alternatif memusnahkan limbah organik rumah tangga juga dapat membantu menaikkan taraf ekonomi warga.

7. Evaluasi dan Terminasi

Evaluasi merupakan proses pengawasan terhadap program *community development* yang dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat, sehingga diharapkan dapat memunculkan keberhasilan pelaksanaan program secara lebih jelas dan terukur (Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E., 2019). Pengelola bersama lembaga terkait selalu melakukan pendampingan pada tiap kegiatan yang dilakukan anggota bank sampah sekait dengan pengelolaan sampah di lingkungan setempat. Hal ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dan tingkat kemampuan warga dalam mengolah sampahnya. Sedangkan masih menurut (Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E., 2019) Terminasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam kegiatan *community development* sebagai tanda telah selesainya program yang dilaksanakan, sehingga dapat dilakukan pemutusan hubungan secara formal. Dalam implementasinya, pengelola Bank sampah PPLG tidak semerta-merta melakukan pemutusan hubungan

dengan masyarakat karena program yang dilaksanakan merupakan program yang berasal dari masyarakat dan kembali ke masyarakat, sehingga terminasi yang dilakukan adalah pemandirian warga dalam mengelola dan mendistribusikan hasil sampahnya sendiri tanpa harus terkoneksi khusus dengan Bank Sampah PPLG.

SIMPULAN

Program Bank sampah PPLG di pelopori oleh Paguyuban Pemuda Literasi Global, penyusunan program dimulai dari mempersiapkan agen pemberdayaan (Pengelola) dengan pemahaman praktis pengelolaan sampah sebelum mengajak masyarakat untuk berpartisipasi, penentuan lokasi dilakukan dengan tujuan membangun sinergi bersama masyarakat tanpa adanya gesekan, kegiatan ini berpusat di RT3/RW01 kelurahan Lopang. Pengelola mengurus perizinan pada tokoh masyarakat setempat dan menjalin mitra dengan DLH kota Serang serta Pengumpul dan Pegadaian Kota Serang untuk kebutuhan Program “Tabungan Emas”. Keterlibatan masyarakat selalu menjadi perhatian utama dalam proses penyusunan dengan metode penyuluhan dan diskusi, hal ini dilakukan agar terjadi komunikasi yang dinamis. Pengelola menggunakan teknik persuasif dalam proses menarik partisipan program. Realisasi program terdiri atas Tabungan Emas, budidaya Maggot, Pengolahan Pupuk organik, Produksi pakan ternak dan pakan ikan serta peternakan ayam petelur. Program-program yang terlaksana diharapkan mampu berperan pada fokus utama yaitu perbaikan lingkungan dan membawa Lopang Gede menjadi lingkungan yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eva.N.H.,(2021). *Collaborative Governance : Konsep & Praktik dalam Pengelolaan Bank Sampah*. Pustaka Rumah C1nta
- Hardani, & Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Lidia.B.T. 2023) *Pengelolaan Sampah Kreatif*. Penerbit Rena Cipta Mandiri.
- Basyah, Edwin Futuhal Arifin, and Adam Hafidz Al Fajar. *Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Pada Masyarakat Kelurahan Cikini*. Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat 5.1 (2024): 50-69.

- Cindy, C., & Dkk. (2023) *Analisis Dampak Bank Sampah bagi Masyarakat di Tanjung Sari, Simpang Selayang*. Cross-border Vol. 6 No. 2
- Donny, A.K., & Dkk. (2024) *Strategi Pengelolaan Sampah di Kabupaten Sleman*. Journal Of Public And Management Review. Vol 13, No 4.
- Donny, P., & Irwansyah (2020). *Memahami Masyarakat dan Perspektifnya*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 1(1), 164.
- Dwicahyani, dkk., (2022) *Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar*. Jurnal ADIPATI, Vol.1, No.01 (2022) 22-29.
- Khasanah, R. 2015. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pengelolaan Sampah Di Paguyuban Pengolah Sampah Mandiri (PPSM) Mawar Dusun Randugunting Tamanmartani Kalasan Sleman*. Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1, 4(5).
- Khusnul. F.Z., & Dkk. (2023) *Manajemen Lingkungan Melalui Teknik Budidaya Maggot dan Optimalisasi Peran Bank Sampah*. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi, dan perubahan.
- Maimunah, & Dkk. (2024) *Penguatan Bank Sampah Dekoro Asri Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Lingkungan dan Sosial Ekonomi*. Adimas Galuh Vol 6, No 1. (2024) 706-7015
- Muhammad, A.F.H (2021). *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif*. Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy, 1(2), 89.